

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	4
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Warta Kota

# Kejar Groundbreaking MRT Lintas Timur-Barat

## Palmerah, Warta Kota

PT MRT Jakarta (Perseroda) menargetkan peletakan batu pertama (groundbreaking) pembangunan MRT lintas Timur-Barat (East-West) berlangsung Agustus 2024.

Direktur Utama MRT Jakarta Tuhiyat menjabarkan pembangunan MRT lintas Timur-Barat fase I tahap 1 akan mencakup jalur Medan Satria-Tomang dan Rorotan sepanjang 30,4 km.

Rencananya, akan terdapat 21 stasiun, terdiri dari 13 stasiun elevated dan delapan stasiun bawah tanah di mana depo akan dibangun di Rorotan.

Lalu, pembangunan fase I tahap 2 pembangunan jalur Tomang-Kembangan sepanjang 9,2 km dengan enam stasiun elevated.

Selanjutnya, pembangunan fase II yang mencakup Kembangan-Balaraja akan hadir sepanjang 29,9 km dengan 14 stasiun elevated dan Medan Satria-Cikarang sepanjang 20 km dengan tujuh stasiun elevated.

"Untuk pembangunan Timur dan Barat fase I tahap 1 pendanaan bersama JICA sedangkan pembangunan fase I tahap 2 Tomang - Kembangan, masada kajian dulu, terkait dengan siapa provider financing belum ada," ujarnya saat konferensi pers, Kamis (16/5/2024).

Tuhiyat namun menegaskan, saat ini pihaknya fokus untuk menyelesaikan pembangunan MRT di Jakarta terlebih dulu. "Kita memang membangun East-West ini atau North-South itu dari area Jakarta dulu," ucapnya.

Jalur lintas Timur-Barat ini, menghubungkan kawasan Cikarang-Balaraja dengan pinjaman dari Jepang sebesar 140,699 miliar yen atau sekitar Rp 14,49 triliun (kurs Rp 103). Adapun pembangunan fase I tahap 1 yang ditargetkan beroperasi 2031.

Lebih lanjut ia menjelaskan, pihaknya sempat mengundang beberapa negara untuk

berinvestasi membangun area tersebut, namun itu sangat tergantung dengan Kementerian Perhubungan yang selanjutnya melakukan koordinasi dengan daerah setempat, baik dengan Provinsi Banten atau Jabar.

Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Jepang telah menandatangani dokumen Perjanjian Pinjaman Lunak Official Development Assistance (ODA) senilai 140,699 miliar yen pada 13 Mei 2024.

Pinjaman itu untuk pembangunan MRT Jakarta jalur Timur-Barat fase I tahap 1 meliputi wilayah Tomang-Medan Satria. Adapun suku bunga untuk pinjaman ini sebesar 0,3

persen per tahun, termasuk 0,2 persen per tahun untuk konsultan.

Kemudian, masa pengembalian 40 tahun, termasuk masa tenggang 10 tahun. Loan tandatangan antara Indonesia sama Jepang. Total Rp 14 triliun ini nanti pinjamannya ditanggung oleh pemprov DKI 51 persen lewat APBD, 49 persen ditanggung pemerintah pusat lewat APBN.

"Pengembaliannya yang 49 persen itu dihibahkan ke Pemda DKI, jadi DKI full dapat dari pusat, kemudian dia sendiri hanya menanggung 51 persen," ungkap Tuhiyat. (Kontan.co.id)